



Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kinerja UMKM Melalui Keunggulan Kompetitif

Komang Mirah Meilinda Utami^{1*}, Kadek Rai Suwena²

¹Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia, mirahmeilinda1905@gmail.com

²Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia, rai.suwena@undiksha.ac.id

*Corresponding Author: mirahmeilinda1905@gmail.com

Abstract: This study aims to examine how digital literacy affects the performance of micro, small, and medium-sized businesses (MSMEs) in the commerce sector in Buleleng Regency by providing them with a competitive advantage. The study uses a quantitative method and looks at 48,043 trade-sector MSMEs in Buleleng Regency. Using the Slovin formula with a 10% margin of error, the sample size was set at 100 MSMEs at the very least. We used purposive sampling to choose the sample. We gave questionnaires directly to MSME owners in the trading sector. A 4-point Likert scale questionnaire was used to collect data. We employed Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) to look at the data, and we did this with the help of SmartPLS version 3 software. The results suggest that being digitally literate has a big impact on both MSME performance and competitive advantage. Competitive advantage also has a big effect on how well MSMEs do. Also, digital literacy gives MSMEs a competitive edge, which helps them do better.

Keywords: *Digital Literacy, Competitive Advantage, MSME Performance*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana literasi digital mempengaruhi kinerja UMKM di sektor perdagangan Kabupaten Buleleng dengan memberi mereka keunggulan kompetitif. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mengamati 48.043 UMKM di sektor perdagangan di Kabupaten Buleleng. Algoritma Slovin digunakan untuk mendapatkan sampel dengan tingkat kesalahan 10%, yang berarti setidaknya ada 100 UMKM di sektor perdagangan di Kabupaten Buleleng. Strategi *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel untuk penelitian ini. Pemilik UMKM sektor perdagangan mendapatkan kuesioner secara langsung. Kami menggunakan kuesioner dengan skala Likert 1 sampai 4 untuk mengumpulkan data. Kami menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan alat SmartPLS versi 3 untuk menganalisis data. Hasil studi menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh besar terhadap kinerja UMKM, keunggulan kompetitif berpengaruh besar terhadap kinerja UMKM, dan literasi digital berpengaruh besar terhadap kinerja UMKM melalui keunggulan kompetitif.

Kata Kunci: Literasi Digital, Keunggulan Kompetitif, Kinerja UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah orang atau badan usaha yang melakukan kegiatan yang mendukung perekonomian. UMKM merupakan bagian besar dari perekonomian Indonesia, dan terus berkembang setiap tahunnya, menjadikannya sektor terpenting (Purnamawati et al., 2023). UMKM merupakan bagian krusial dan sangat penting dari perekonomian Indonesia. UMKM menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) negara ini dan mempekerjakan hampir 97% dari total penduduknya. Saat ini terdapat lebih dari 64 juta UMKM di Indonesia. UMKM juga menyumbang sekitar 15,7% dari total nilai ekspor nasional (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2025)

Kontribusi terhadap PDB menjelaskan kondisi dan kinerja UMKM (Septiani et al., 2024). Kontribusi UMKM yang tinggi terhadap PDB menunjukkan bahwa UMKM berkinerja baik dalam mendorong perekonomian dalam skala nasional, sedangkan kontribusi terhadap PDRB menunjukkan peran dalam lingkup daerah (provinsi atau kabupaten/kota). UMKM di Indonesia secara sektoral didominasi oleh sektor perdagangan dan retail dengan porsi sebesar 63 persen dari total jumlah unit usaha UMKM (The Institute for Development of Economics and Finance, 2024). UMKM yang termasuk juga didalamnya sektor perdagangan memiliki berbagai tantangan terkait aspek manajemen, permodalan, sumber daya manusia, keterbatasan informasi, dan rendahnya daya juang (Heryanto, 2023). Berbagai tantangan ini menyebabkan menyebabkan UMKM di Indonesia mengalami permasalahan pada kinerja.

UMKM sektor perdagangan pada salah satu Kabupaten di Provinsi Bali yakni Kabupaten Buleleng mengalami permasalahan terkait kinerjanya. Kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng mengalami penurunan dilihat dari kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Buleleng sesuai Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Kontribusi UMKM Sektor Perdagangan Terhadap PDRB
Kabupaten Buleleng Tahun 2021-2023**

Tahun	Jumlah UMKM Sektor Perdagangan	Kontribusi Terhadap PDRB Kabupaten Buleleng (%)	Rata-rata Kontribusi UMKM Terhadap PDRB (%)
2021	42.337 ^a	11,85 ^d	0,000280
2022	44.143 ^b	12,10 ^e	0,000274
2023	48.043 ^c	12,31 ^f	0,000256

Sumber: BPS Kabupaten Buleleng (2022, 2023, 2024), Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Bali (2021, 2022, 2023)

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Kabupaten Buleleng mengalami peningkatan. Namun, peningkatan tersebut tidak sebanding dengan kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Buleleng. Persentase rata-rata kontribusi satu unit UMKM terhadap PDRB mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir yang menunjukkan kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng mengalami penurunan. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa selain mengalami penurunan kinerja, pertumbuhan UMKM di Kabupaten Buleleng hanya terjadi dari aspek kuantitas, sementara kualitasnya cenderung menurun. PDRB pada hakikatnya mencerminkan total nilai tambah dari semua aktivitas usaha di suatu wilayah. Selain itu, PDRB juga dapat diartikan sebagai akumulasi nilai akhir dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi oleh berbagai sektor perekonomian di daerah tersebut (BPS Kota Surakarta, 2021). Semakin rendah kontribusi UMKM terhadap PDRB, maka secara langsung mencerminkan semakin kecil nilai tambah yang mereka hasilkan, yang dapat diartikan sebagai penurunan produktivitas usaha, penjualan dan aktivitas ekonomi, dan kemampuan menyerap sumber daya (tenaga kerja, bahan baku).

Semua tingkatan manajemen, baik di perusahaan kecil maupun besar, perlu memperhatikan kinerja dengan saksama (Ariasih et al., 2024). Pencapaian tujuan organisasi,

yang dapat berupa keluaran kuantitatif atau kualitatif, daya cipta, kemampuan beradaptasi, atau keandalan, merupakan penentu kinerja. Evaluasi kinerja dapat digunakan pada tingkat individu, kelompok, atau organisasi, dan dapat bersifat jangka pendek maupun jangka panjang (Fariyani et al., 2023). Kinerja juga didefinisikan sebagai raihan hasil kerja yang diperoleh suatu organisasi dalam suatu periode kerja (Widiawan & Sinarwati, 2023). Kinerja berkaitan dengan aspek keuangan dan non keuangan (Suarmanayasa & Ariasih, 2024). Kinerja bisnis dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dijelaskan oleh *Resource-Based Theory*. RBT diperkenalkan oleh Wernerfelt (1984) yang menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif dan kinerja bisnis yang baik dicapai melalui kepemilikan dan pemanfaatan aset strategis, baik berwujud maupun tidak berwujud. Menurut Barney (1991), perusahaan yang mampu mengelola sumber dayanya agar bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan akan meraih kinerja tumbuh dan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Manajemen harus lebih memperhatikan sumber daya vital yang bernilai, unik, sulit ditiru, dan tidak tergantikan untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Tjahjadi et al., 2023). Menurut Barney (1991), sumber daya perusahaan terbagi menjadi tiga jenis yakni modal fisik (teknologi, pabrik, peralatan, lokasi, dan bahan baku), modal manusia (pengalaman, keahlian, dan kecerdasan SDM), dan modal organisasi (struktur, perencanaan, pengawasan internal, dan hubungan eksternal). Hasil pengelolaan optimal terhadap berbagai modal organisasi akan menghasilkan keunggulan kompetitif kemudian pada akhirnya meningkatkan kinerja perusahaan.

Keunggulan kompetitif adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mengungguli perusahaan lain dalam sektor atau pasar yang sama melalui karakteristik dan sumber daya yang dimilikinya (Nguyen & Khoa, 2020). Keunggulan kompetitif suatu bisnis dapat dipahami sebagai cara yang unik dan lebih baik dalam mengidentifikasi dan mempertahankan peluang yang menguntungkan melalui kreativitas dan perencanaan yang berkelanjutan (Rakib et al., 2024). Daya saing dicirikan oleh orientasi jangka panjang, pengendalian, relativitas, dan dinamika (Yuniarta et al., 2020). Keunggulan kompetitif memungkinkan UMKM menawarkan nilai lebih dibandingkan pesaing seperti produk unik, harga bersaing, atau pelayanan lebih baik. Hal ini membantu menarik lebih banyak pelanggan, meningkatkan penjualan, dan membangun loyalitas sehingga kinerja bisnis meningkat secara menyeluruh. Hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh keunggulan kompetitif terhadap kinerja bisnis masih mengalami ketidakkonsistenan. Penelitian Widyanti & Mahfudz (2020), Wongsansukcharoen & Thaweepaiboonwong (2023), Siregar et al. (2024), dan Zahara et al. (2024) menunjukkan keunggulan kompetitif berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis, sedangkan penelitian Kembaren et al. (2022) menunjukkan keunggulan kompetitif tidak berpengaruh terhadap kinerja bisnis.

Ada banyak hal yang memengaruhi kinerja dan daya saing suatu bisnis. Teori Berbasis Sumber Daya menyatakan bahwa organisasi yang mampu mengelola sumber dayanya dengan baik akan berkembang dan memiliki keunggulan kompetitif jangka panjang (Barney, 1991). Salah satu klasifikasi sumber daya adalah sumber daya modal manusia termasuk pengalaman, kemampuan, dan kecerdasan yang ada di dalam perusahaan (Barney, 1991). Salah satu bagian dari sumber daya modal manusia adalah literasi digital. Literasi digital sangat relevan dalam dunia usaha yang dipenuhi dengan perkembangan teknologi. Dalam konteks kewirausahaan, literasi digital dapat diartikan sebagai kemampuan wirausahawan untuk secara efektif memanfaatkan teknologi digital dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya (Kamuri & Anabuni, 2025). Literasi digital akan membantu pemilik bisnis untuk mendiversifikasi operasi mereka dalam menjalankan kegiatan bisnis secara *online* dan *offline* (Anggitasari et al., 2023). Literasi digital berperan penting dalam meningkatkan keunggulan kompetitif dan kinerja UMKM. Kemampuan mengakses, memahami, dan memanfaatkan teknologi digital memungkinkan UMKM memperluas pasar, meningkatkan efisiensi, serta merancang strategi berbasis data. Literasi digital juga membantu menghasilkan ide-ide baru, pemasaran yang baik,

dan transaksi yang aman, yang membantu menjadikan produk unik, memangkas biaya, menjaga kepuasan pelanggan, dan membangun bisnis yang berkelanjutan. Literasi digital yang tinggi akan membantu UMKM menjadi lebih baik karena memungkinkan pemilik UMKM memanfaatkan teknologi yang selaras dengan perkembangan zaman (Utariani et al., 2024).

Belum banyak studi yang konsisten tentang bagaimana literasi digital memengaruhi kinerja perusahaan dan keunggulan kompetitif. Firmansyah et al. (2022), Rakib et al. (2024), dan Kamuri & Anabuni (2025) semuanya menemukan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif. Di sisi lain, Dairobi & Anisah (2024) menemukan bahwa literasi digital tidak berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif. Nurlina et al. (2023), Angkhasakulkiat et al. (2025), dan Wulandari et al. (2025) semuanya menemukan bahwa literasi digital membantu bisnis menjadi lebih baik. Namun, Anggitasari et al. (2023) dan Yanti et al. (2024) menemukan bahwa literasi digital tidak membantu bisnis menjadi lebih baik.

Penelitian lanjutan diperlukan untuk menjelaskan hubungan antara literasi digital, keunggulan kompetitif, dan kinerja bisnis karena hasil studi sebelumnya belum konsisten. Studi ini melanjutkan penelitian Angkhasakulkiat et al. (2025) yang mengkaji bagaimana literasi digital memengaruhi kinerja bisnis. Para peneliti memasukkan keunggulan kompetitif sebagai variabel perantara untuk menjadikannya variabel baru. Tujuan studi ini adalah untuk mengkaji bagaimana literasi digital memengaruhi kinerja UMKM melalui keunggulan kompetitif.

Pengaruh literasi digital terhadap keunggulan kompetitif didasari oleh *Resource-Based Theory*. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan mampu mencapai kinerja yang terus berkembang dan memperoleh keunggulan kompetitif berkelanjutan jika dapat mengelola sumber daya dengan baik, yaitu sumber daya yang bernilai, langka, tidak mudah ditiru, dan tidak dapat digantikan (Barney, 1991). Salah satu jenis sumber daya perusahaan adalah modal manusia, yang mencakup pengalaman, keterampilan, dan kecerdasan di dalam perusahaan (Barney, 1991). Bagian dari sumber daya modal manusia dalam perusahaan adalah literasi digital. Literasi digital berperan penting dalam meningkatkan keunggulan kompetitif UMKM. Penelitian Firmansyah et al. (2022), Rakib et al. (2024), dan Kamuri & Anabuni (2025) menunjukkan literasi digital berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif, sehingga hipotesis pertama yang diajukan yakni: Literasi digital berpengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif.

Teori Berbasis Sumber Daya menyatakan bahwa literasi digital memengaruhi kinerja UMKM. Teori ini menyatakan bahwa organisasi dapat terus meningkatkan kinerja mereka dan tetap unggul dalam persaingan jika mereka mengelola sumber daya dengan baik. Sumber daya ini berharga, langka, sulit ditiru, dan tak tergantikan (Barney, 1991). Salah satu jenis sumber daya perusahaan adalah modal manusia, yang mencakup pengalaman, keterampilan, dan kecerdasan di dalam perusahaan (Barney, 1991). Bagian dari sumber daya modal manusia dalam perusahaan adalah literasi digital. Literasi digital memungkinkan pelaku UMKM untuk memanfaatkan teknologi dalam pemasaran, transaksi, dan pengelolaan usaha secara lebih efisien. Literasi digital yang baik mendukung UMKM dapat menjangkau pasar yang lebih luas, meningkatkan pelayanan, mempercepat pertumbuhan bisnis yang pada akhirnya meningkatkan kinerja bisnis. Kinerja bisnis mencerminkan seberapa baik bisnis dapat tumbuh dan bertahan dalam lingkungan yang penuh ketidakpastian (Ariasih & Suarmanayasa, 2024). Penelitian Nurlina et al. (2023), Angkhasakulkiat et al. (2025), dan Wulandari et al. (2025) menunjukkan literasi digital berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis, sehingga hipotesis kedua yang diajukan yakni: Literasi digital berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Teori Berbasis Sumber Daya menyatakan bahwa keunggulan kompetitif memengaruhi kinerja UMKM. Teori ini menyatakan bahwa organisasi dapat terus menjadi lebih baik dalam bidangnya dan tetap unggul dalam persaingan jika mereka dapat mengelola sumber daya secara efisien. Sumber daya ini berharga, langka, sulit ditiru, dan tak tergantikan (Barney, 1991).

Salah satu jenis sumber daya perusahaan adalah modal manusia, yang mencakup pengalaman, keterampilan, dan kecerdasan di dalam perusahaan (Barney, 1991). Manajemen harus lebih memperhatikan sumber daya vital yang bernilai, unik, sulit ditiru, dan tidak tergantikan untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Tjahjadi et al., 2023). Hasil pengelolaan atau penggunaan optimal terhadap berbagai modal organisasi akan menghasilkan keunggulan kompetitif kemudian pada akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian Widyanti & Mahfudz (2020), Wongsansukcharoen & Thaweeapaiboonwong (2023), Siregar et al. (2024), dan Zahara et al. (2024) menunjukkan keunggulan kompetitif berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis, sehingga hipotesis ketiga yang diajukan yakni: Keunggulan kompetitif berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Teori Berbasis Sumber Daya, yang diusulkan oleh Wernerfelt (1984), menyatakan bahwa penguasaan dan pemanfaatan aset strategis, baik berwujud maupun tidak berwujud, memberikan keunggulan kompetitif dan membantu Anda meraih kesuksesan. Salah satu aset tersebut adalah manusia, termasuk bakat, pengalaman, dan kecerdasan mereka (Barney, 1991), di mana literasi digital menjadi bagian penting. Literasi digital meningkatkan keunggulan kompetitif UMKM yang memungkinkan mereka menawarkan nilai lebih dibandingkan pesaing, seperti produk unik, harga bersaing, atau pelayanan unggul. Keunggulan ini membantu menarik pelanggan, meningkatkan penjualan, dan membangun loyalitas, sehingga berdampak positif pada kinerja UMKM secara keseluruhan. Penelitian Firmansyah et al. (2022), Rakib et al. (2024), dan Kamuri & Anabuni (2025) menunjukkan literasi digital berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif, kemudian penelitian Widyanti & Mahfudz (2020), Wongsansukcharoen & Thaweeapaiboonwong (2023), Siregar et al. (2024), dan Zahara et al. (2024) menunjukkan keunggulan kompetitif berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis, sehingga hipotesis keempat yang diajukan yakni: Literasi digital berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM melalui keunggulan kompetitif.

METODE

Riset ini merupakan riset kuantitatif. Populasi pada riset yakni UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Buleleng dengan total 48.043 unit (Satu Data Buleleng, 2022). Sampel pada riset didapatkan melalui rumus Slovin dengan tingkat *error* 10% sehingga diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 100 UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Buleleng. Riset ini menentukan sampel sesuai teknik *purposive sampling* dengan kriteria UMKM yang memanfaatkan teknologi dalam kegiatan usahanya. Responden pada riset ini adalah pemilik UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Buleleng. Riset ini menggunakan sumber data primer berupa hasil pengisian kuesioner oleh responden. Instrumen penelitian diadaptasi dari penelitian terdahulu. Literasi digital diukur menggunakan indikator kemampuan memanfaatkan teknologi digital untuk bisnis, efektivitas penggunaan teknologi digital dalam bisnis, kemampuan mengolah data dan menganalisis informasi berbasis teknologi digital, kemampuan mengadopsi teknologi baru yang relevan dengan bisnis, dan kemampuan menerapkan keamanan bisnis dengan perangkat digital (Kamuri & Anabuni, 2025). Keunggulan kompetitif diukur menggunakan indikator keunikan produk, harga yang kompetitif, kelangkaan, dan sulit untuk ditiru (Dairobi & Anisah, 2024). Kinerja bisnis diukur menggunakan indikator pertumbuhan laba, pertumbuhan pelanggan, pertumbuhan pasar, dan pertumbuhan aset (Widyanti & Mahfudz, 2020). Kuesioner disebarluaskan secara langsung kepada pemilik UMKM. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner skala *likert* 1-4 dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS versi 3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat model luar, model dalam, dan uji hipotesis dalam SEM-PLS. Model luar digunakan untuk memeriksa reliabilitas dan validitas model. Hal ini dilakukan dengan uji-uji seperti Validitas Konvergen, Validitas Diskriminan, dan Reliabilitas Komposit. Ketika suatu indikator memenuhi semua muatan luar dimensi variabel atau nilai AVE, indikator tersebut dikatakan memiliki validitas konvergen (Abdillah & Hartono, 2015). Agar validitas konvergen terpenuhi, nilai muatan luar untuk setiap konstruk atau variabel harus lebih dari 0,70 (Hair et al., 2013). Penelitian ini menggunakan batas muatan luar sebesar 0,70, dan temuannya ditunjukkan pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Outer Loading Indikator Variabel Penelitian

	Keunggulan Kompetitif (Y1)	Kinerja UMKM (Y2)	Literasi Digital (X1)
X.1			0,883
X.2			0,888
X.3			0,869
X.4			0,890
X.5			0,907
Y1.1	0,873		
Y1.2	0,897		
Y1.3	0,913		
Y1.4	0,888		
Y2.1		0,884	
Y2.2		0,927	
Y2.3		0,891	
Y2.4		0,907	

Sumber: hasil output SmartPLS (2025)

Tabel 2 menampilkan semua indikator variabel memiliki nilai *outer loading* lebih besar dari 0,70 yang menunjukkan validitas sudah dipenuhi setiap indikator. Hal ini memiliki arti alat ukur atau indikator sudah mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dengan akurat. Validitas diskriminan indikator ditunjukkan dengan adanya *cross-loading* indikator dengan konsepnya. Agar konstruk laten memiliki daya prediksi yang lebih baik terhadap indikator dalam bloknya sendiri, harus ada hubungan yang lebih kuat antara suatu konstruk dan indikatornya dibandingkan antara indikator tersebut dan konstruk lainnya. Sebuah indikator juga dapat dianggap sah jika nilai *cross-loading*-nya lebih besar dari 0,7 (Ghozali & Latan, 2020). Tabel 3 di bawah ini menunjukkan uji validitas diskriminan:

Tabel 3. Cross Loading Indikator Variabel Penelitian

	Keunggulan Kompetitif (Y1)	Kinerja UMKM (Y2)	Literasi Digital (X1)
X.1	0,447	0,621	0,883
X.2	0,483	0,670	0,888
X.3	0,546	0,678	0,869
X.4	0,477	0,680	0,890
X.5	0,411	0,607	0,907
Y1.1	0,873	0,645	0,463
Y1.2	0,897	0,665	0,456
Y1.3	0,913	0,691	0,514
Y1.4	0,888	0,683	0,479
Y2.1	0,683	0,884	0,616
Y2.2	0,715	0,927	0,664

Keunggulan Kompetitif (Y1)	Kinerja UMKM (Y2)	Literasi Digital (X1)
Y2.3	0,644	0,891
Y2.4	0,672	0,907

Sumber: hasil output SmartPLS (2025)

Tabel 3 menampilkan korelasi konstruk dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator dengan konstruk lainnya, serta *cross loading* semua indikator variabel riset diatas 0,70 jadi seluruh indikator valid. Hal ini memiliki arti alat ukur atau indikator yang digunakan sudah mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dengan akurat. Melalui nilai *composite reliability*, uji reliabilitas dapat dilihat. Nilai ambang batas *composite reliability* ditetapkan pada $> 0,7$ (Abdillah & Hartono, 2015). *Output composite reliability* dimuat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Pengujian Composite Reliability

Composite Reliability	
Keunggulan Kompetitif (Y1)	0,940
Kinerja UMKM (Y2)	0,946
Literasi Digital (X1)	0,949

Sumber: hasil output SmartPLS (2025)

Tabel 4 menampilkan bahwa seluruh variabel mempunyai *composite reliability* lebih tinggi dari 0,70 jadi seluruh variabel sudah reliabel. Hal ini menunjukkan indikator dapat secara stabil dan akurat dalam menghasilkan data yang serupa ketika pengukuran diulang. Selanjutnya, mereka menguji model di dalam ruangan. Kami menggunakan *R-kuadrat*, *Q-kuadrat Stone-Geisser*, dan *goodness of fit* untuk memeriksa model struktural. Menurut (Ghozali & Latan, 2020), nilai R-kuadrat sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25 menunjukkan bahwa model tersebut kuat, sedang, dan lemah. Model prediksi yang baik memiliki nilai R² yang lebih tinggi, yang berarti dapat digunakan dalam penelitian. Tabel 5 di bawah ini menunjukkan hasil uji R-kuadrat (R²):

Tabel 5. Hasil Pengujian R Square

R Square
Keunggulan Kompetitif (Y1) 0,287
Kinerja UMKM (Y2) 0,721

Sumber: hasil output SmartPLS (2025)

Tabel 5 menampilkan nilai R *Square* keunggulan kompetitif (Y₁) sebesar 0,287 yang menampilkan model lemah karena bernilai diatas 0,25 dan dibawah 0,50. Keunggulan kompetitif dipengaruhi oleh literasi digital sebesar 28,7% sedangkan 71,3% sisanya dipengaruhi oleh aspek lain di luar riset ini seperti *human capital*, orientasi kewirausahaan, dan keterampilan manajerial. Variabel kinerja UMKM (Y₂) sebesar 0,721 yang menunjukkan model moderat karena bernilai diatas 0,50 dan di bawah 0,75. Kinerja UMKM dipengaruhi oleh literasi digital dan keunggulan kompetitif sebesar 72,1% sedangkan 27,9% sisanya dipengaruhi oleh aspek lain diluar riset ini seperti *human capital*, orientasi kewirausahaan, dan keterampilan manajerial. Hasil pengujian menunjukkan model penelitian ini memenuhi kriteria *goodness of fit*.

Selain menilai besarnya R-square evaluasi model PLS juga bisa dilaksanakan menggunakan Q-square. Q-square mengevaluasi keakuratan nilai pengamatan oleh model, serta ketepatan estimasi parameternya. Angka Q² lebih dari 0 menandakan bahwa model tersebut memiliki signifikansi prediktif, sedangkan nilai Q² kurang dari 0 menampilkan

relevansi prediktif yang berkurang. Secara khusus, nilai Q^2 sebesar 0,02, 0,15 dan 0,35 masing-masing sesuai dengan model yang lemah, sedang, dan kuat (Ghozali & Latan, 2020). Nilai Q^2 dimuat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Pengujian Q Square

	SSO	SSE	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
Keunggulan Kompetitif (Y1)	400,000	310,071	0,225
Kinerja UMKM (Y2)	400,000	168,571	0,579
Literasi Digital (X1)	500,000	500,000	

Sumber: hasil output SmartPLS (2025)

Tabel 6 menampilkan bahwa keunggulan kompetitif (Y_1) mempunyai nilai $Q^2 > 0$ yaitu 0,225 sehingga model memiliki *predictive relevance* yang baik dengan model moderat karena diatas 0,15 dan di bawah 0,35. Kinerja UMKM (Y_2) memiliki nilai $Q^2 > 0$ yaitu 0,579 sehingga model memiliki *predictive relevance* yang baik dengan model kuat karena di atas 0,35. Penilaian *gof* meninjau nilai SRMR. Model riset dinilai fit jika memiliki SRMR di bawah 0,08 (Ghozali & Latan, 2020). *Goodness of fit* pada riset ini disajikan dalam Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Goodness of Fit

Estimated Model	
SRMR	0,052

Sumber: hasil output SmartPLS (2025)

Tabel 7 menunjukkan nilai SRMR model riset ini di bawah 0,08 yakni 0,052 sehingga model riset ini dinyatakan fit. Terakhir merupakan pengujian hipotesis yang hasilnya disajikan pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics $(O/STDEV)$	P Values
Keunggulan Kompetitif (Y1) -> Kinerja UMKM (Y2)	0,501	0,504	0,059	8,531	0,000
Literasi Digital (X1) -> Keunggulan Kompetitif (Y1)	0,536	0,537	0,073	7,369	0,000
Literasi Digital (X1) -> Kinerja UMKM (Y2)	0,468	0,464	0,065	7,184	0,000
Literasi Digital (X1) -> Keunggulan Kompetitif (Y1) -> Kinerja UMKM (Y2)	0,269	0,271	0,047	5,678	0,000

Sumber: hasil output SmartPLS (2025)

Sesuai data pada Tabel 8, dapat dijelaskan bahwa hipotesis pertama sampai ketiga mempunyai nilai P Value < 0,05 dan koefisien pengaruh positif sehingga hipotesis pertama sampai ketiga diterima. Literasi teknologi dan keunggulan kompetitif keduanya memiliki dampak besar terhadap kinerja UMKM. Hipotesis keempat memiliki nilai P kurang dari 0,05, yang berarti hipotesis tersebut benar: keunggulan kompetitif memediasi pengaruh literasi digital terhadap kinerja UMKM.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Literasi Digital Terhadap Keunggulan Kompetitif UMKM Sektor Perdagangan di kabupaten Buleleng

Hasil penelitian menunjukkan literasi digital berpengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Buleleng. Literasi digital berperan penting dalam meningkatkan keunggulan kompetitif UMKM dengan mengoptimalkan berbagai aspek bisnis. Kemampuan memanfaatkan dan menggunakan teknologi digital secara efektif memungkinkan UMKM menciptakan keunikan produk melalui inovasi berbasis digital, serta mengelola operasional secara efisien sehingga menghasilkan harga yang lebih kompetitif. Kemampuan mengolah data dan menganalisis informasi membantu UMKM memahami kecenderungan pasar dan perilaku konsumen, sehingga mampu menciptakan strategi bisnis yang langka dan relevan. Adopsi teknologi baru dan penerapan keamanan digital menjadikan sistem bisnis sulit untuk ditiru sehingga memperkuat posisi UMKM di pasar.

Pengaruh literasi digital terhadap keunggulan kompetitif didasari oleh *Resource-Based Theory*. Teori ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola sumber daya yang bernilai, langka, unik, dan sulit diganti akan meraih kinerja tumbuh dan keunggulan kompetitif berkelanjutan (Barney, 1991). Salah satu jenis sumber daya perusahaan adalah modal manusia, seperti pengalaman, keterampilan, dan kecerdasan (Barney, 1991). Bagian dari sumber daya modal manusia dalam perusahaan adalah literasi digital. Literasi digital dalam konteks kewirausahaan diartikan sebagai kemampuan wirausahawan untuk secara efektif memanfaatkan teknologi digital dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya (Kamuri & Anabuni, 2025). Literasi digital sangat penting bagi UMKM untuk mendapatkan keunggulan kompetitif. Literasi digital membantu UMKM memanfaatkan teknologi agar dapat bekerja lebih efisien, menjangkau lebih banyak konsumen, dan menjangkau pelanggan dengan lebih efektif. Dengan keterampilan ini, UMKM dapat memunculkan ide-ide baru, merespons perubahan pasar dengan cepat, dan meraih keunggulan kompetitif yang sulit dikalahkan. Dengan infrastruktur yang tepat, UMKM yang handal dalam memanfaatkan teknologi dapat bersaing dan memasuki pasar digital yang terbuka bagi siapa pun, di mana pun mereka berada atau kapan pun (Telagawathi et al., 2022). (Telagawathi et al., 2022), Rakib et al. (2024), dan Kamuri & Anabuni (2025) mendukung temuan studi ini, yang menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif.

Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kinerja UMKM Sektor Perdagangan di kabupaten Buleleng

Hasil penelitian menunjukkan literasi digital berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Buleleng. Literasi digital yang tinggi dapat meningkatkan kinerja bisnis UMKM karena kemampuan memanfaatkan teknologi digital memungkinkan efisiensi operasional dan pemasaran yang lebih luas, yang mendorong pertumbuhan laba dan pelanggan. Efektivitas penggunaan teknologi digital membantu meningkatkan produktivitas dan pelayanan, sehingga memperluas jangkauan pasar. Kemampuan mengolah data dan menganalisis informasi mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat, yang berdampak pada pertumbuhan aset dan keberlanjutan usaha. Adopsi teknologi baru dan penerapan keamanan digital memperkuat daya saing dan menjaga kepercayaan pelanggan jangka panjang.

Teori Berbasis Sumber Daya menyatakan bahwa literasi digital memengaruhi kinerja UMKM. Gagasan ini menyatakan bahwa organisasi dapat terus meningkatkan kinerja dan tetap unggul dalam persaingan jika mengelola sumber daya dengan baik. Sumber daya ini harus bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan (Barney, 1991). Modal manusia merupakan contoh sumber daya perusahaan. Modal manusia mencakup hal-hal seperti kecerdasan, bakat,

dan pengalaman (Barney, 1991). Bagian dari sumber daya modal manusia dalam perusahaan adalah literasi digital. Literasi digital dalam konteks kewirausahaan diartikan sebagai kemampuan wirausahawan untuk secara efektif memanfaatkan teknologi digital dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya (Kamuri & Anabuni, 2025). Literasi digital memungkinkan pelaku UMKM untuk memanfaatkan teknologi dalam pemasaran, transaksi, dan pengelolaan usaha secara lebih efisien. Literasi digital yang baik mendukung UMKM dapat menjangkau pasar yang lebih luas, meningkatkan pelayanan, dan mempercepat pertumbuhan bisnis. Digitalisasi sangat mempengaruhi perkembangan UMKM terutama pada era ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini (Yuniarta et al., 2023). Hasil penelitian ini yang menunjukkan literasi digital berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis didukung oleh penelitian Nurlina et al. (2023), Angkhasakulkiat et al. (2025), dan Wulandari et al. (2025).

Pengaruh Keunggulan Kompetitif Terhadap Kinerja UMKM Sektor Perdagangan di kabupaten Buleleng

Hasil penelitian menunjukkan keunggulan kompetitif berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Buleleng. Keunggulan kompetitif yang dimiliki UMKM, seperti keunikan produk dan harga yang kompetitif dapat menarik lebih banyak pelanggan dan mendorong pertumbuhan pasar secara signifikan. Kelangkaan produk menciptakan nilai eksklusif yang meningkatkan minat beli, sementara karakteristik yang sulit ditiru menjaga posisi UMKM tetap unggul dalam persaingan. Kombinasi dari keunggulan ini mampu mendorong peningkatan penjualan dan efisiensi operasional, yang pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan laba dan aset. Peningkatan pada keunggulan kompetitif secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kinerja bisnis UMKM.

Pengaruh keunggulan kompetitif terhadap kinerja UMKM didasari oleh *Resource-Based Theory*. Teori ini menyatakan bahwa suatu bisnis dapat lebih kompetitif dan berkinerja baik dengan menguasai serta memanfaatkan aset strategis, baik berwujud maupun tidak berwujud (Wernerfelt, 1984). Manajemen harus lebih memperhatikan sumber daya vital yang bernilai, unik, sulit ditiru, dan tidak tergantikan untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Tjahjadi et al., 2023). Hasil pengelolaan atau penggunaan optimal terhadap berbagai modal organisasi akan menghasilkan keunggulan kompetitif kemudian pada akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan. Keunggulan kompetitif adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mengungguli perusahaan lain dalam sektor atau pasar yang sama melalui karakteristik dan sumber daya yang dimilikinya (Nguyen & Khoa, 2020). Keunggulan kompetitif sangat penting bagi keberhasilan jangka panjang suatu organisasi, dimana keunggulan kompetitif perusahaan hanya dapat bertahan lama sebelum pesaing meniru dan menguranginya (Dewanti et al., 2021). Keunggulan kompetitif memungkinkan UMKM menawarkan nilai lebih dibandingkan pesaing seperti produk unik, harga bersaing, atau pelayanan lebih baik. Hal ini membantu menarik lebih banyak pelanggan, meningkatkan penjualan, dan membangun loyalitas sehingga kinerja bisnis meningkat secara menyeluruh. Hasil penelitian ini yang menunjukkan keunggulan kompetitif berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis didukung oleh penelitian Widyanti & Mahfudz (2020), Wongsansukcharoen & Thaweepaiboonwong (2023), Siregar et al. (2024), dan Zahara et al. (2024) .

Pengaruh Literasi Digital terhadap Kinerja UMKM Sektor Perdagangan di Kabupaten Buleleng melalui Keunggulan Kompetitif

Hasil penelitian menunjukkan literasi digital berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Buleleng melalui keunggulan kompetitif. Kemampuan UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital, mengolah data, serta mengadopsi dan mengamankan sistem digital mendorong efektivitas operasional dan inovasi bisnis. Hal ini memungkinkan pelaku UMKM menciptakan produk yang unik, menetapkan harga yang

kompetitif, serta membangun keunggulan yang langka dan sulit ditiru oleh pesaing. Keunggulan kompetitif yang didukung literasi digital akan berdampak positif terhadap pertumbuhan laba, pelanggan, pasar, dan aset bisnis.

Pengaruh literasi digital terhadap kinerja UMKM melalui keunggulan kompetitif didasari oleh *Resource-Based Theory*. Teori ini menguraikan sebuah bisnis dapat lebih kompetitif dan berkinerja baik dengan menguasai serta memanfaatkan aset strategis, baik berwujud maupun tidak berwujud (Wernerfelt, 1984). Salah satunya adalah modal manusia, yang meliputi pengalaman, keterampilan, dan kecerdasan dalam perusahaan (Barney, 1991). Bagian dari sumber daya modal manusia dalam perusahaan adalah literasi digital. Literasi digital sangat penting bagi UMKM untuk mendapatkan keunggulan kompetitif. UMKM dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional, menjangkau lebih banyak pelanggan, dan menjangkau pelanggan secara lebih efektif jika mereka melek digital. Dengan keterampilan ini, UMKM dapat memunculkan ide-ide baru, beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar, dan mendapatkan keunggulan kompetitif yang sulit dikalahkan. Keunggulan kompetitif memungkinkan UMKM menawarkan nilai lebih dibandingkan pesaing seperti produk unik, harga bersaing, atau pelayanan lebih baik. Hal ini membantu menarik lebih banyak pelanggan, meningkatkan penjualan, dan membangun loyalitas sehingga kinerja bisnis meningkat secara menyeluruh. Manajemen harus lebih memperhatikan sumber daya vital yang bernilai, unik, sulit ditiru, dan tidak tergantikan untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Tjahjadi et al., 2023). Hasil pengelolaan atau penggunaan optimal terhadap berbagai modal organisasi akan menghasilkan keunggulan kompetitif kemudian pada akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian Firmansyah et al. (2022), Rakib et al. (2024), dan Kamuri & Anabuni (2025) menunjukkan literasi digital berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif, kemudian penelitian Widyanti & Mahfudz (2020), Wongsansukcharoen & Thaweeboonwong (2023), Siregar et al. (2024), dan Zahara et al. (2024) menunjukkan keunggulan kompetitif berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh besar terhadap kinerja dan keunggulan kompetitif UMKM, dan bahwa keunggulan kompetitif memiliki pengaruh besar terhadap kinerja UMKM melalui literasi digital. UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Buleleng disarankan untuk meningkatkan literasi digital dengan meningkatkan kemampuan memanfaatkan teknologi digital untuk bisnis, efektivitas penggunaan teknologi digital dalam bisnis, kemampuan mengolah data dan menganalisis informasi berbasis teknologi digital, kemampuan mengadopsi teknologi baru yang relevan dengan bisnis, dan kemampuan menerapkan keamanan bisnis dengan perangkat digital. Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng disarankan untuk melakukan program pemberdayaan UMKM sektor perdagangan dengan berfokus pada tema peningkatan kemampuan memanfaatkan teknologi digital untuk bisnis, efektivitas penggunaan teknologi digital dalam bisnis, kemampuan mengolah data dan menganalisis informasi berbasis teknologi digital, kemampuan mengadopsi teknologi baru yang relevan dengan bisnis, dan kemampuan menerapkan keamanan bisnis dengan perangkat digital.

REFERENSI

- Abdillah, W., & Hartono. (2015). *Partial Least Square (PLS)*. Andi.
- Anggitasari, D., Purwanto, E., & Pertiwi, T. K. (2023). The Effect of Digital Capability and Digital Literacy on Business Performance with Employee Innovation as a Mediating Variable at PT Pegadaian. *Return: Study of Management, Economic and Business*, 2(9), 883–898.

- Angkhasakulkiat, R., Puriwat, W., & Hoonsopon, D. (2025). Digital Literacy for Business Performance: A Study of Entrepreneurs. *HighTech and Innovation Journal*, 6(1), 273–288. <https://doi.org/10.28991/HIJ-2025-06-01-018>
- Ariasih, M. P., Putra, K. E. S., & Suarmanayasa, I. N. (2024). Entrepreneurial Leadership Impact on MSME Women's Business Performance In Denpasar City. *Jurnal Ekonomi*, 29(1), 60–77. <https://doi.org/10.24912/je.v29i1.2013>
- Ariasih, M. P., & Suarmanayasa, I. N. (2024). Internal vs. External Locus of Control: A Study of MSME Performance in Singaraja. *JUSTBEST Journal of Sustainable Business and Management*, 4(2), 99–108. <https://doi.org/10.52432/justbest.4.2.99-108>
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- BPS Kabupaten Buleleng. (2022). *Statistik Daerah Kabupaten Buleleng 2022*.
- BPS Kabupaten Buleleng. (2023). *Statistik Daerah Kabupaten Buleleng 2023*.
- BPS Kabupaten Buleleng. (2024). *Statistik Daerah Kabupaten Buleleng 2024*.
- BPS Kota Surakarta. (2021). *Produk Domestik Regional Bruto Kota Surakarta Menurut Pengeluaran 2016 – 2020*.
- Dairobi, M., & Anisah, H. U. (2024). Influence of Digital Literacy, Customer Intimacy, and Brand Image on Competitive Advantage. *Open Access Indonesia Journal of Social Sciences*, 7(3), 1506–1516. <https://doi.org/10.37275/oaijss.v7i3.243>
- Dewanti, M. A., Mayasari, N. M. D. A., Suarmanayasa, I. N., & Yulianthini, N. N. (2021). Competitive Strategies of Trade Sector SMEs in Buleleng District. *Proceedings of the 6th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science (TEAMS 2021)*, 370–376. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211124.053>
- Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Bali. (2021). *Rekapitulasi Data Keragaan UMKM Provinsi Bali Tahun 2021*.
- Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Bali. (2022). *Data Keragaan UMKM Bali Tahun 2022*.
- Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Bali. (2023). *Data Keragaan UMKM Bali Tahun 2023*.
- Fariyani, R., Pertiwi, T. K., & Anwar, M. (2023). Analysis of Competence and Work Environment on Employee Performance with Organizational Commitment as an Intervening Variable (Study at the Office of Maritime Affairs and Fisheries of East Java Province). *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science (IJLRHSS)*, 06(02), 01–13.
- Firmansyah, D., Saepuloh, D., & Dede. (2022). Daya Saing : Literasi Digital dan Transformasi Digital. *Journal of Finance and Business Digital*, 1(3), 237–250. <https://doi.org/10.55927/jfdbd.v1i3.1348>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2020). *Partial Least Square Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Edisi 2. Badan penerbit- Undip.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2013). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. SAGE Publications.
- Heryanto. (2023). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Masa Pendemik di Indonesia. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(6), 4537–4545.
- Kamuri, K. J., & Anabuni, A. U. T. (2025). The Influence of Entrepreneurship Education, Self-Efficacy, and Digital Literacy on The Competitiveness of Bajawa Coffee Sector Msmses in The International Market. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 18(1), 383–397. <https://doi.org/https://doi.org/10.35508/jom.v18i1.20011>
- Kembaren, S. I. T., Derriawan, & Sihite, M. (2022). Strategy Analysis To Improve Company Performance On Iso 9001 And Iso 14001 Certification Audit Services: Basct PT Intertek Utama Services-Jakarta. *ProBank : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 7(2), 1–

22.

- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2025). *Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi terhadap Ekspor Indonesia*. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6152/pemerintah-dorong-umkm-naik-kelas-tingkatkan-kontribusi-terhadap-ekspor-indonesia>
- Nguyen, M. T., & Khoa, B. T. (2020). Improving the Competitiveness of Exporting Enterprises: A Case of Kien Giang Province in Vietnam. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(6), 495–508. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no6.495>
- Nurlina, N., Del Rosa, Y., & Yanti, B. (2023). The Effect Of Digital Literacy And Business Strategy On The Performance Of Micro, Small, And Medium Enterprises (MSMES) In Culinary Industry In Padang City. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 38(2), 252–255. <https://doi.org/10.52155/ijpsat.v38.2.5291>
- Purnamawati, I. G. A., Suwena, K. R., & Heryanda, K. K. (2023). The Use of Digital Finance Applications, Competitiveness, and Green Economy on Village Development. *International Journal of Organizational Behavior and Policy*, 2(2), 67–76. <https://doi.org/10.9744/ijobp.2.2.67-76>
- Rakib, M., Azis, M., Najib, M., & Isma, A. (2024). Impact of Digital Literacy, Business Innovation, Competitive Advantage on the Existence of SMEs: A Quantitative Study in Makassar City, Indonesia. *Quality: Access to Success*, 25(198), 277–283.
- Satu Data Buleleng. (2022). *Perkembangan Jumlah UMKM Berdasarkan Sektor Usaha*. <https://satadata.bulelengkab.go.id/data/detail?data=perkembangan-jumlah-umkm-berdasarkan-sektor-usaha&tahun=2022&bulan>
- Septiani, A. D., Wahyuni, R. E., Nurhafitsyah, M., Kurniawati, P., & Sapriani, E. (2024). Peran dan Tantangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Era Digital di Indonesia. *Indonesian Journal of Economics, Management, and Accounting*, 1(10), 1107–1118.
- Siregar, M. Y., Lubis, A. N., Absah, Y., & Gultom, P. (2024). Increasing the competitive advantage and the performance of SMEs using entrepreneurial marketing architectural innovation capability in North Sumatera, Indonesia. *Uncertain Supply Chain Management*, 12(2), 965–976. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.12.011>
- Suarmanayasa, I. N., & Ariasih, M. P. (2024). Tantangan dan Transformasi: Analisis Dampak Sosial Pandemi COVID-19 terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 983–988.
- Telagawathi, N. L. W. S., Suci, N. M., & Heryanda, K. K. (2022). Strategi Transformasi Digital UMKM Kerajinan Tangan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Gianyar, Bali. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 11(2), 204–212. <https://doi.org/10.23887/jish.v11i2.39734>
- The Institute for Development of Economics and Finance. (2024). *Peran Platform Digital Terhadap Pengembangan UMKM di Indonesia*.
- Tjahjadi, B., Agastya, I. B. G. A., Soewarno, N., & Adyantari, A. (2023). Green human capital readiness and business performance: do green market orientation and green supply chain management matter? *Benchmarking: An International Journal*, 30(10), 3884–3905. <https://doi.org/10.1108/BIJ-10-2021-0622>
- Utariani, N. K. R., Suwena, K. R., & Heryanda, K. K. (2024). Pengaruh Human Capital, Entrepreneurial Orientation dan Literasi Digital Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 3536–3546.
- Wernerfelt, B. (1984). A Resource Based View of the Firm. *Strategic Management Journal*,

- 5(2), 171–180.
- Widiawan, I. M., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusikeuangan terhadap Kinerja UMKM Sentra Dodol Penglatan. *Management & Accounting Expose*, 6(1), 86–96.
- Widyanti, S., & Mahfudz, M. (2020). The effect of entrepreneurial orientation, use of information technology, and innovation capability on SMEs' competitive advantage and performance: evidence from Indonesia. *Diponegoro International Journal of Business*, 3(2), 115–122. <https://doi.org/10.14710/dijb.3.2.2020.115-122>
- Wongsansukcharoen, J., & Thaweeapaiboonwong, J. (2023). Effect of innovations in human resource practices, innovation capabilities, and competitive advantage on small and medium enterprises' performance in Thailand. *European Research on Management and Business Economics*, 29(1), 100210. <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2022.100210>
- Wulandari, S. S., Diah, M. L. B. M., & Asari, A. (2025). Digital Proficiency and Entrepreneurial Mindset for SME Success through Market Savvy and Tech Literacy. *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, 7(1), 26–36. <https://doi.org/10.34306/att.v7i1.527>
- Yanti, N. P. Y. P., Telagawathi, N. L. W. S., & Widastini, N. M. A. (2024). Peran Mediasi Digital Marketing pada Pengaruh Literasi Digital dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja UMKM. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 13(02), 282–299.
- Yuniarta, G. A., Diatmika, I. P. G., Purnamawati, I. G. A., & Suwena, K. R. (2020). Analysis of Degrees in Sustainable Competitiveness of Local Wisdom-Based Crafts Industry. *Proceedings of the 5th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management and Social Science (TEAMS 2020)*, 89–97. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201212.012>
- Yuniarta, G. A., Purnamawati, I. G. A., & Suwena, K. R. (2023). The Effect of Using Digital Marketing Platforms, Optimizing Potential Assets on the Inclusive and Sustainable Economy Improvement. *International Journal of Organizational Behavior and Policy*, 2(1), 35–44. <https://doi.org/10.9744/ijobp.2.1.35-44>
- Zahara, Z., Muslimin, M., Rumijati, A., & Rony, Z. T. (2024). Competitive Advantage as Mediating Role to Enhance MSMES Performance. *Journal of Small Business Strategy*, 34(2), 109–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.53703/001c.121131>